

PROPOSAL

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 3 MASBAGIK SELATAN



Oleh:

MUSLIMATUS SA'DIAH
NIM: 190102157

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk penelitian di Sekolah Dasar

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memeberikan rahmat, taufik serta hidayah dan inayahnya sehingga penulisan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai zaman dimana kita sudah mengenal yang mananya ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak melalui kesempatan ini pula penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, terutama kepada:

1. Orang tua poenulis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab atau kewajiban penulissebagai maha siswa.
2. Dr. Hj. Rohmi Djalilah, M. Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang sampai saat ini masih terus berkembang menjadi lebih baik lagi.
3. Bapak Muhammad Suruddin, M. Pd selaku Dekan FIP Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam berlangsungnya kegiata-kegiatan kampus demi menjadi kemajuan lebih baik.

4. Bapak Muhammad Husni, M. Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar dan Yul Alfian Hadi, M. Pd selaku sekretaris prodi yang turut membantu kelancaran administrasi.
5. Ibu Andi Sulastri, M. Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Triyanto, M. Pd selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini, untuk itu penyusun memohon maaf kritik dan saran yang bersifat membangun penyusun harapkan demi kesempurnaan selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	10
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	11
3. Prinsip-prinsip Dalam Pengelolaan Kelas.....	12
4. Strategi Dalam Pengelolaan Kelas	14
5. Pengertian Motivasi Belajar	15
6. Fungsi Motivasi Dalam Belajae	16
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	17
8. Pengertian Disiplin	18
9. Pengertian Disiplin Belajar	19
10. Fungsi Disiplin Belajar.....	20
11. Tujuan Disiplin Belajar	21

12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	24
C. Alur Fikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	35

DAFTAR PUSTAKA	36
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	27
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	31
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas.....	32
Tabel 3.3 : kisi-kisi Wawancara dengan Siswa.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi suatu negara adalah sebuah hal yang tak bisa dilepaskan dari kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah negara. Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkeselimbangan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan, maka sudah menjadi hal yang sangat wajar jika setiap negara menempatkannya sebagai tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV, diantaranya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Proses pendidikan tidak akan lepas dari adanya peran guru selama aktivitas pendidikan masih berlangsung. Guru tentu saja perlu menguasai empat kompetensi guru sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas) No. 20 Tahun 2003. Kompetensi yang dimaksudkan mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme. Berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana

dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Aslamiah et al, 2022).

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajarannya, pengendalian tingkah laku peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya, sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Faizhal Chan: 2019).

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah-ubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik tetapi, besok belum tentu. Secara sederhana dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama dibawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi.

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu merencanakan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif pada kelasnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada gaya belajar dan kemampuan setiap peserta didik serta materi yang akan dipaparkan, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif (Aslamiah et al: 2021)

Guru memegang peranan penting dalam merangsang motivasi belajar siswa, guru harus sadar bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang termotivasi dan beberapa yang tidak, sehingga guru harus memahami dan menggunakan teknik spesifik untuk mengubah perilaku siswa agar termotivasi dalam belajar. Usaha untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui pengelolaan kelas.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Strategi adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa dikelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Aslamiah, et al : 2022).

Berdasarkan pengamatan pada saat mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar di SD Negeri 3 Masbagik Selatan peneliti melihat bahwa masih banyak siswa didalam kelas yang keluar masuk saat jam pelajaran tanpa izin, belajar sambil bermain, kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, tidur didalam kelas, mengganggu temannya, bahkan ada siswa yang suka membuang sampah dibawah meja. Oleh sebab itu strategi pengelolaan kelas diperlukan sehingga proses belajar mengajar yang diselenggarakan di dalam kelas tercapai dengan efektif dan efisien dan untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas, dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan berdampak pada keseriasan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswanya. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pengelolaan kelas didalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan mendasar dari permasalahan pendidikan yang ada serta dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan guru menerapkan berbagai macam-macam strategi didalam kelas untuk bisa meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa, seperti strategi sebelum memulai pembelajaran selalu menata kelas terlebih dahulu, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengecek kerapian

siswa dalam berpakaian, memindahkan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau lambat menerima pembelajaran, ditempatkan duduk paling depan.

Rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang antusias, guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan pembelajaran mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang selalu berjajar kebelakang menyebabkan siswa yang duduk dibarisan belakang terlihat lebih banyak mengobrol dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan masih adanya guru yang kurang menguasai kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, dirumah dan diperpustakaan.

Di lingkungan sekolah, masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab didalam belajarnya. Contohnya ketika guru kepada siswa setelah itu siswa tersebut bukannya mereka mengerjakan tetapi mereka ada yang tiduran, bermain ada yang makan. Itulah yang menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab, hal itu yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Kurangnya fasilitas maupun peralatan dalam belajar sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan tidak fokus. Berdasarkan identifikasi masalah disiplin belajar tersebut, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin dalam belajar siswa yaitu : (1) disiplin ketika belajar disekolah, contohnya seperti taat ketika di dalam kelas agar lebih fokus dalam belajar. (2) peralatan belajar disekolah, contohnya seperti kondisi ruangan kelas maupun ruang belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan di SD Negeri 3 Masbagik Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yakni:

1. Kurangnya strategi pengelolaan kelas saat proses pembelajaran
2. Bagaimana cara guru mengelola kelas agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
3. Apa pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan.
4. Apa pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan.

C. Fokus Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah implemenasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa di SDN 3 Masbagik Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana langkah-langkah guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa?
3. Apa hambatan guru dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa?
4. Bagaimana hubungan strategi pengelolaan kelas dengan motivasi dan disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa
2. Mengetahui langkah-langkah guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa

3. Mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa
4. Mengetahui hubungan strategi pengelolaan kelas dengan motivasi dan disiplin belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan Sebagai pendorong untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan dapat Berprestasi

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas cara mengajar siswa dengan baik.
- 2) Mempermudah guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa
- 3) Mengetahui pentingnya penggunaan strategi pengelolaan kelas terhadap memotivasi dan disiplin belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di Sekolah

2. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri awal katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sehingga Pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu usahayang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan menjadi sederhana yaitu pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pengajaran (Umar dan Hendra: 2018).

Menurut Rusman (2018) didalam bukunya ada lima definisi tentang pengelolaan kelas yaitu definisi yang *pertama*, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban kelas. Definisi yang *kedua*, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Definisi *ketiga*, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi *keempat*, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk

mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif. Dan definisi *kelima*, pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Menurut Adnan Sulaiman (2009) dalam Nurasma dan Zaiyasni mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha seorang guru untuk menata kehidupan kelas, dimulai dari perencanaan pembelajarannya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungan kelasnya, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas diantaranya (Maylitha, evi: 2023):

- a. Bertujuan menciptakan suasana kelas yang efektif
- b. Menyediakan ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa
- c. Menyediakan fasilitas belajar yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan siswa
- d. Memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa

- e. Memberikan rasa nyaman dalam proses belajar karena interaksi yang dibangun guru itu tepat

Menurut Aslamiah et al, (2021) tujuan pengelolaan kelas adalah

- a. menciptakan, menyediakan dan memelihara kondisi kelas untuk suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.
- b. Guru dapat mengembangkan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar guna membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Prinsip-prinsip Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas diantaranya (Umar dan Hendra: 2020):

- a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Pnanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri, karena itu guru sebaiknya guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin berdisiplin dalam segala hal.

4. Strategi Dalam Pengelolaan Kelas

Strategi adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa dikelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan (Aslamiah: 2021).

Menurut Asmiah (2021) strategi dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Guru menjalin hubungan baik dengan siswa melalui komunikasi yang aktif dan interaktif antara guru dengan siswa begitu juga sebaliknya. Ketika komunikasi antara yang satu dengan yang lain terjalin maka rasa nyaman akan tumbuh pada diri siswa kepada gurunya. Kemampuan seorang guru memahami latar belakang siswa menjadi salah satu alternatif dalam memahami kondisi psikis siswa, sebagai salah satu dasar ketika seorang guru mengambil sebuah tindakan kepada siswa.
- b. Penguasaan materi dan cara penyajian materi yang menarik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya agar dapat menggunakan alat bantu media pembelajaran dalam mengajar, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu keterampilan guru yang harus dimiliki dengan kemampuan mengimplementasikan bahkan mengombinasikan beberapa model pembelajaran yang inovatif dan

kreatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

- c. Memberi pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah. Ketika proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi belajar telah dilaksanakan ditahap itu guru dapat mengamati siswa mana yang telah dikatakan berhasil dan tuntas dalam melakukan pembelajaran. Jika terdapat beberapa siswa yang memiliki kegagalan dalam pembelajaran tersebut maka guru wajib melanjutkan ketahap berikutnya yaitu melihat bagian mana siswa yang belum berhasil tersebut, sehingga proses remedial dan pembinaan terus dilanjutkan, dengan tujuan agar siswa tersebut dapat melanjutkan ketahap pembelajaran berikutnya.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah susunan dari dua kata yang berbeda yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar ini adalah dua kata yang berbeda makna, namun ke-duanya saling mempengaruhi untuk tercapainya satu tujuan pendidikan yaitu agar semakin meningkatnya hasil belajar siswa-siswi.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan pembelajaran itu demi mencapai tujuan (Wahyudin Nur Nasution. 2018).

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai

tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan hasil belajar yang tinggi. (Maryam Muhammad: 2016).

6. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi dari motivasi belajar banyak sekali. Ada tiga fungsi motivasi diantaranya (Sardirman : 2012):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat Sardiman diatas, seorang guru memberikan motivasi kepada siswa-siswinya supaya:

- a. Membangkitkan minat belajar siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Memberikan penguatan kepada siswa.

d. Melaksanakan evaluasi.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimiyanti dan Mudjino (dalam Aksara: 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita/aspirasi

Cita-cita merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seseorang individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca,

memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

c. Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani, apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

d. Unsur dinamis dan pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pelajaran dan pengalaman

e. Upaya guru dalam mengajar siswa

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.

8. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan (Ahmad Manshur. 2019:20).

Disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut (Wahyu Kuncoro. 2020).

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku didalam satu organisasi berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan (Ferdinandus Etuasius Dole: 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah seperangkat aturan atau nilai-nilai yang harus ditaati dan dijalankan individu dalam kehidupan sehari-hari.

9. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting didalam dunia pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar

merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik (kelly, kevin. 2022:88).

Kedisiplinan belajar merupakan perilaku secara sadar yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan dalam melakukan suatu tugas atau kewajiban sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan, dengan kesadaran bahwa hal tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan ().

Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial (Asali Lase: 2016).

10. Fungsi Kedisiplin Belajar

Menurut Tulus Tu'u, (dalam kevin Kelly (2022:89)) fungsi kedisiplinan Belajar ialah sebagai berikut :

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar kebutuhan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- d. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak bekerja.

Menurut Surya Subroto, (dalam Kevin Kelly, 2022:88) kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain:

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 3) Persiapan mental yang kuat
- 4) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 5) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
- 6) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

11. Tujuan Kedisiplin Belajar

Guru dapat menanamkan sikap kedisiplinan didalam belajarnya agar anak dapat memperoleh tujuan dan hasil yang lebih baik. Tujuan dari kedisiplinan belajar itu sendiri yaitu mengajarkan kepatuhan kepada siswa

dan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif saat belajar dikelas (kelly, kevin. 2022:89).

Menurut Maman dalam bukunya Ngainun Naim mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah (kevin Kelly. 2022:89-90):

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplin Belajar

Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar, beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut (kevin kelly. 2022:90):

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai

kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan dianjurkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Menurut Arikunto, (dalam Kevin Kelly, 2022:90-91) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa oleh karenanya faktor internal meliputi
 - 1) Minat ialah kesediaan diri dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa mempunyai perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.
 - 2) Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

b. Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sanksi dan hukuman merupakan perbuatan yang secara intersionel diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.
- 2) Situasi dan kondisi sekolah, Faktor situasi sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Setiap faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang beerbeda-beda erhadap situasi yang dihadapinya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh **Ayu Shalihin** (2018) tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Manggeng (ABDYA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan manajemen kelas dilihat dari tingkat pengaruh masuk dalam kategori tinggi (2,61 -4) skor tingginya sebesar 3.18 yang di analisis pada program SPSS windowa versi 20. Dan secara keseluruhan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Manggeng menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang baik, hal ini masuk dalam kategori tinggi (2,61 -4)skor tinhgginya

sebesar 3.13 yang di analisis pada program windows versi 20. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas. Terdapat sedikit perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan kualitatif tempat penelitian yang digunakan di penelitian ini di SMP Negeri ! manggeng sedangkan tempat yang digunakan peneliti untuk meneliti di SD Negeri 3 Masbagik Selatan.

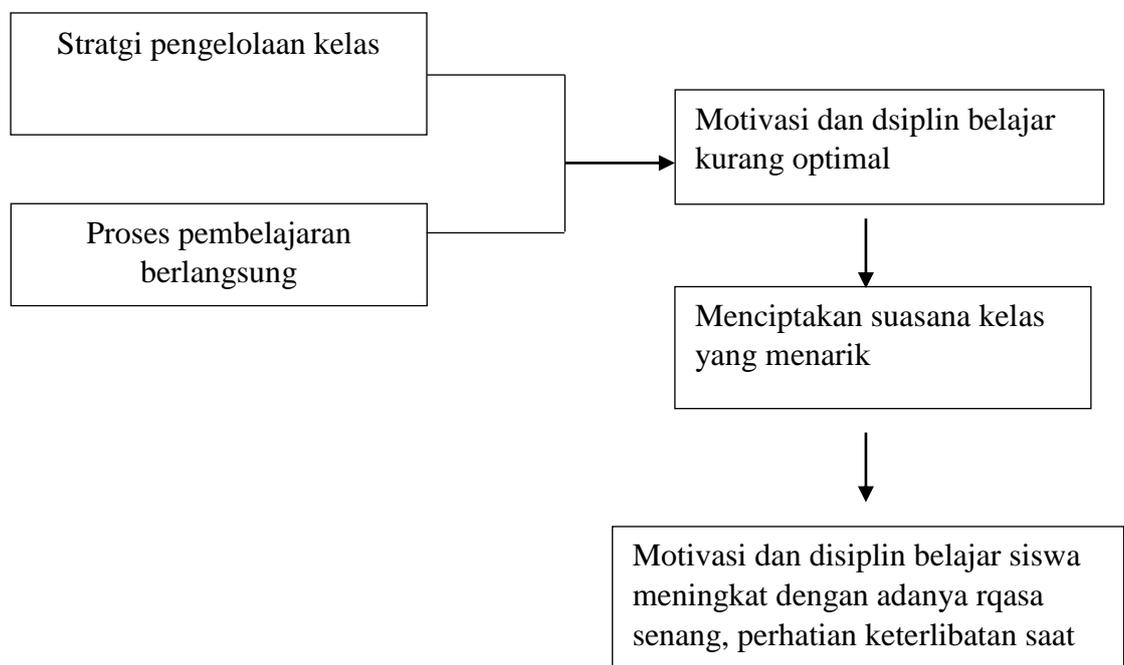
Penelitian yang dilakukan oleh **Aditia Pramana** (2013) tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung. Hasil dari penelitian ini motivasi belajar bahasa Arab siswa ini meningkat setelah adanya strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru bahasa Arab berdasarkan angket yaitu: a) 56% tanggapan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab, b) 68% siswa selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, c) 64% sudah tercipta suasana kerjasama belajar kelompok, d) 84% siswa selalu bertanya, jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran, e) 80% siswa selalu ada kemauan besar untuk memperoleh nilai yang baik, f) 56% semakin bertambah pengetahuan pelajaran bahasa Arab dan tekun mempelajarinya. Secara tidak langsung pembelajaran yang diusahakan secara maksimal oleh guru diharapkan dapat memberikan suatu pengaruh terhadap siswa agar bisa dan sanggup mengaplikasikan materi-materi pelajaran bahasa Arabyang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dimana saja mereka berada,

baik di sekolah maupun di rumah. Terdapat sedikit perbedaan pada objek yang diteliti penelitian ini meneliti di MI sedangkan peneliti akan meneliti di SD Negeri 3 Masbagik Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan peneliti menggunakan metode kualitatif.

C. Alur Pikir

Keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Guru dituntut untuk memahami komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada saat proses pembelajarann berlangsung di dalam kelas siswa-siswinya kurang semangat belajar, dikarenakan kurangnya strategi pengelolaan kelas, dan pada saat menerima pembeljaran siswa ada yang keluar masuk dalam kelas, bermain dalam kelas, menerima materi sambil makan, bermain dalam kelas. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemauan dan keinginan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa merasa tidak bosan dengan suasana yang diciptakan guru pada saat pembelajaran tersebut berlangsung sehingga motivasi dan disiplin belajar siswa lebih meningkat jika didukung dengan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan penerapan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberi penguatan mengembangkan hubungan

guru dengan siswa, berdiskusi, tanya jawab, menggunakan fasilitas yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. Cara ini lebih menyenangkan dan lebih menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian implementasi strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa?

2. Bagaimana implementasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SD Negeri 3 Masbagik Selatan?
3. Apakah ada hubungan antara membangun motivasi dan disiplin belajar siswa dengan pengelolaan kelas?
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, terkait dengan implementasi strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan.

Bogdan dan Taylor (1982) dalam Zuchri Abdussamad (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Menurut Moleong (2004) dalam Rukminingsih et al, (2020) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dengan jelas dan

akurat, sehingga dari hasil penelitian ini memperoleh pemahaman secara mendalam dan nyata tentang arti dari penomena yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memilih di SD Negeri 3 Masbagik Selatan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V (lima) yang. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung (Sandu Siyoto dan Ali Sodik: 2015). Sedangkan sumber data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat langsung, seperti wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya guru kelas V SDN 3 Masbagik Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini

adalah data pelengkap dari data primer, yaitu berbagai data yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dari data primer, yang dapat berupa profil sekolah, visi, misi dan tujuan data guru dan siswa, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dilaksanakan pada saat observasi untuk mengamati aktivitas siswa disekolah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana kondisi sekolah serta proses pembelajaran di SD Negeri 3 Masbagik Selatan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen observasi

Aspek	Indikator
Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran • Motivasi siswa dalam menghadapi kesulitan saat belajar • Motivasi siswa untuk berbuat saat belajar • Disiplin terhadap tata tertib sekolah • Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah • Disiplin mengerjakan tugas

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon (Sugiyono. 2013).

Teknik yang digunakan dalam wawancara ini yaitu wawancara mendalam yang berupa semi struktur, yang dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang implementasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Dalam teknik wawancara ini peneliti mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Tabel 3.2
Kisi-kisi wawancara guru kelas

Aspek	Indikator
Implementasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru• Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas• Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa<ul style="list-style-type: none">➤ Memberi pujian➤ Memberi hadiah➤ Memberikan nilai

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendisiplinkan siswa saat belajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin mengikuti pelajaran disekolah
--	---

Tabel 3.3
Kisi-kisi wawancara dengan siswa

Aspek	Indikator
Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru • Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran • Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berpakaian seragam sesuai ketentuan sekolah ➤ Memperhatikan pembelajaran ➤ Mengikuti pembelajaran tanpa bolos ➤ Mengerjakan tugas

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain (Hardani. 2020).

E. Analisi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono. 2013).

Menurut Moleong dalam buku yang dikutip oleh (Sandu Siyoto dan Ali Sodik: 2015) proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. setelah ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satun, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang akan digunakan relevan atau tidak serta pebgolahan data kasar langsung dari lapangan.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses klasifikasi dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Suatu data dapat dipercaya, jika instrumen pengumpulan datanya telah diuji validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, krabilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Trianguilasi diartikan sebagai teknik pengumpulanm data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada (Sugiyono: 2013). Adapunj penelitian ini hanya menggunakan 2 triangulasi , yaitu triangulkasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Berdasarkan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pengumpulan data dari beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data tentang strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang ditemukan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Aksara. (2015). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*. Vol. 01 No. 03
- Aslamiah et al. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok. RAJAWALI PERS
- Aslamiah, et al. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok. RAJAWALI PERS Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada
- Chan, Faizal et al. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Disekolah Dasar. *International Journal pof Elementry Education*. Vol. 3 No. 4
- Dole, Ferdinandus Etuasius. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikasn*. Vol.2 No.6
- Haryono, Sugeng. (2016). Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.3 No.3 Hal 261-274.
- Kamal, Muhiddinur. (2013). *Guru: Suatu kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Kelly, Kevin. (2022). Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2 No.3 Hal 87-94.
- Lase, Asali. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta Edisi : 48*.
- Maylitha, Evi. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal of Education*. Vol. 05 No. 02
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 4 No. 2
- Nasution, Wahyudin Nur. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama islam (PAI)*. Medan. PERDANA PUBLISHING.

- Nurasma dan Zaiyasni. *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*.
- Pramana, Aditiya. (2013). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Hguda Bangkal Temanggung. *Universitas Islam /Negeri Sunan Kalijaga*.
- Raikhan. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal PAI*. Vol.1 No.1 Hal 16-33.
- Rukminingsih, et al. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. ERHAKA UTAMA.
- Rusman. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya. UMSurabaya
- Sardiraman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Shalihin, Ayu. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng. *Universitas Islam Negeri Ar-raniry*.
- Siyonto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Umar Dan Hendra. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kreatif*. Vol. 18 No. 1
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta. KENCANA

Lampiran

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
SISSWA DI SD NEGERI 3 MASBAGIK SELATAN**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Tempat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Strategio pengelolaan kelas yang digunakan guru dalam belajar		
2	Apakah pada saat pembelajaran guru menggunakan media menjelaskan materi pelajaran		
3	Sebelum memulai pembelajaran guru kelas apakah guru kelas memotivasi siswa untuk belajar		
4	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu/ tugas dikelas		
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		
6	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		
7	Siswa datang dan pulang sekolah tepat waktu		
8	Menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah		
9	Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah		
10	Aktif mengikuti proses pembelajaran		
11	Tertib saat belajar dikelas		
12	Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas		
13	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas		
14	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa izin		

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI 3 MASBAGIK SELATAN**

LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Nama narasumber :

1. Bagaimana penerapan strategi yang bapak/ibu gunakan dan mengelola kelas?
2. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menjadi pendukung strategi pengelolaan kelas?
3. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menjadi penghambat strategi pengelolaan kelas?
4. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pendekatan pada saat proses belajar?
5. Apa kendala bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Apa usaha bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan media pada saat proses pembelajaran?
8. Apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian kepada siswa atas apa yang dicapai?
9. Apakah bapak/ibu memberi hadiah kepada siswa yang berhasil dalam belajarnya?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mendisiplinkan siswa saat proses pembelajaran?
11. Apakah saat bapak/ibu menjelaskan materi pelajaran siswa selalu memperhatikan dan tidak berbicara atau bermain dengan temannya?
12. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menanamkan disiplin belajar peserta didik?

**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI 3 MASBAGIK SELATAN**

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama siswa :

Hari/tanggal :

Tempat :

1. Menurut anda strategi apa yang dilakukan guru dalam mengelola kelas?
2. Apakah anda merasa senang dan semangat mengikuti pelajaran?
3. Bagaimana suasana/kondisi kelas anda pada waktu bapak/ ibu guru menjelaskan materi pelajaran?
4. Bagaimana cara guru memberikan perhatian kepada siswa untuk memotivasi siswa belajar?
5. Menurut anda pada saat guru menjelaskan pembelajaran anda memperhatikan dengan baik?
6. Menurut anda pada saat pembelajaran berlangsung anda tidak suka mengobrol dengan teman?
7. Menurut anda pada saat pembelajaran berlangsung anda mengikutinya dengan serius?
8. Apa yang mendorong atau memotivasi anda untuk belajar?
9. Menurut anda peraturan kelas yang diberikan oleh guru anda mengikutinya dengan baik?
10. Apakah anda selalu memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah?
11. Apakah saat pembelajaran berlangsung anda tidak suka keluar masuk kelas?
12. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
13. Bagaimana sikap guru jika saat pelajaran dikelas ada siswa yang tidak disiplin?
14. Bagaimana sikap guru jika saat pelajaran di kelas ada siswa yang tidak disiplin?